

IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PROGRAM SKRINING HIPOTIROID
KONGENITAL DI PUSKESMAS TAMAN SIDOARJO
*IMPLEMENTATION OF THE CONGENITAL HYPOTHYROID
SCREENING PROGRAM AT THE TAMAN SIDOARJO COMMUNITY
HEALTH CENTER*

Oleh:

Yuyun Rahma Putri,

Cholifah

Program Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2024

Pendahuluan

Program
Skrling
Hipotiroid
Kongenital >>
Dilakukan pada
BBL umur 48-72
Jam

Dampak Hipotiroid
Kongenital pada Anak:
1. Dapat mengganggu
tumbuh kembang anak
2. Dapat
mengakibatkan
retardasi mental

Berdasarkan data awal dari Dinas
Kesehatan Sidoarjo pada Tahun 2022
jumlah capaian cakupan program
SHK hanya 4,81%, hal ini
dikarenakan adanya beberapa faktor
yang mempengaruhi rendahnya
cakupan. Salah satunya yaitu
besarnya dana untuk logistik
pelaksanaan SHK.

Berdasarkan data awal
cakupan presentase
program SHK di wilayah
kerja Puskesmas Taman
dari tahun 2021 sampai
2022 hanya mengalami
kenaikan 0,06%

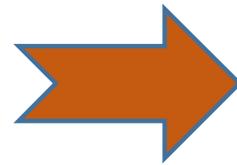
Dalam teori implementas,
program kebijakan >>
Model George C Edward
III >> keberhasilan
implementasi dipengaruhi
oleh faktor komunikasi,
sumberdaya, struktur
birokrasi, disposisi

Sehingga implementasi
pelaksanaan program
SHK dapat tercapai
maksimal

Dalam Implementasi
suatu program terdapat
tahapan perencanaan,
pelaksanaan,
pemantauan&evaluasi
serta pembinaan untuk
tercapainya tujuan
program

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana Gambaran Implementasi Pelaksanaan Program Skrining Hipotiroid Kongenital di Puskesmas Taman Sidoarjo ?



Tujuan :
Untuk mengetahui gambaran implementasi pelaksanaan program Skrining Hipotiroid Kongenital di Puskesmas Taman Sidoarjo



Metode

Penelitian kualitatif deskriptif

Penetapan 3 sample dengan Purposive sampling

Populasi 20 orang tenaga kesehatan di Puskesmas Taman

Informan dalam penelitian ini adalah pemegang program, koordinator pelaksana program, dan bidan pelaksana di Puskesmas Taman Sidoarjo

Data Primer yang didapatkan dari hasil kuesioner wawancara dengan tenaga bidan pelaksana dengan cara membagikan instrumen wawancara menggunakan google form kemudian melakukan wawancara mendalam dengan 3 informan yang dianggap dapat memberikan informasi pelaksanaan SHK secara mendalam di Puskesmas Taman

Pengolahan data menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik analisa data dengan pedoman permenkes no 78 tahun 2014 dikaitkan dengan teori implementasi model George C Edward III.

Penelitian dilakukan pada Bulan Desember 2023 di Puskesmas Taman

Data sekunder yang didapatkan dari dokumen laporan pelaksanaan program skrining hipotiroid kongenital di Puskesmas Taman

Hasil

- **Karakteristik Informan**

Tabel 2. Data Karakteristik Informan

Jenis Informan	Umur	Jabatan	Pendidikan terakhir	Masa Kerja
Informan Kunci	53 Tahun	Bidan	S1 Profesi	31 Tahun
Informan Utama	30 Tahun	Ahli Gizi	D III	7 Bulan
Informan Pendukung	35 Tahun	Bidan	D III	13 Tahun

Sumber : Data Primer

Dari tabel 2 menunjukkan informan kunci yaitu koordinator pelaksana program berprofesi sebagai bidan dengan masa kerja 31 tahun. Informan utama yaitu pemegang program yang berprofesi sebagai ahli gizi dengan masa kerja 7 bulan. Sedangkan informan pendukung yaitu bidan koordinator KIA dengan masa kerja 13 tahun.

Hasil

- **Rekapitulasi Hasil Instrumen Wawancara melalui google form**

Berikut hasil data rekapitulasi kuesioner wawancara dengan bidan pelaksana di Puskesmas Taman Sidoarjo :
Tabel 3. Data Rekapitulasi Kuesioner Wawancara Implementasi Pelaksanaan Program SHK oleh Bidan Pelaksana di Puskesmas Taman

Item Pernyataan Implementasi	Jawaban Responden "YA"	Jawaban Responden "TIDAK"
Perencanaan	17 (94 %)	1 (6 %)
Pelaksanaan	14 (78 %)	4 (22 %)
Pemantauan dan Evaluasi	18 (100 %)	0 (0%)
Pembinaan	17 (94 %)	1 (6 %)

Sumber : Data Primer

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa implementasi dalam tahap pelaksanaan skrining hipotiroid kongenital di Puskesmas Taman jawaban responden "YA" memiliki persentase 78% sedangkan jawaban "TIDAK" 22% didalam item pernyataan pelaksanaan "Adanya Media KIE di Puskesmas berupa: *leaflet*, video, poster, brosur, dan lain-lain".

Pembahasan

1. Perencanaan

- ✓ Dalam kajian sederhana, Puskesmas telah melakukan Program Skrining Hipotiroid Kongenital yang sudah ditetapkan di Permenkes Nomor 78 tahun 2014 tentang kebijakan program Skrining Hipotiroid Kongenital di Indonesia. dengan adanya undang- undang yang dibuat oleh pemerintah menunjukkan adanya faktor struktur birokrasi yang sudah terbentuk. Program SHK di Puskesmas Taman sudah berjalan dari tahun 2019. Pada tahun 2021, program di koordinasi oleh bidang Gizi di Puskesmas Taman. Kemudian di tahun 2022, program di koordinasi bidang KIA, dalam pengambilan sampel SHK dibantu oleh bidang Analisis Kesehatan. Di tahun 2023, program kembali berkolaborasi dengan bidang Gizi dalam pelaksanaannya.
- ✓ Pada tahun 2023, dinas kesehatan kabupaten Sidoarjo mengadakan monitoring evaluasi dan sosialisasi. Dalam sosialisasi tersebut dinas kesehatan menghimbau kepada fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit dan Klinik Bersalin/ibu dan anak untuk melakukan program SHK secara mandiri di tempat fasilitas kesehatan mereka
- ✓ Dalam pembentukan tim program, puskesmas melakukan koordinasi antar fasilitas kesehatan lainnya melalui jejaring dengan praktik mandiri bidan, klinik bersalin, dan Rumah Sakit di wilayah kerja Puskesmas
- ✓ Puskesmas memiliki koordinator yang bertugas untuk mengkoordinasi kegiatan pelaksanaan SHK dengan tugas membuat perencanaan kebutuhan program, pengelolaan logistik, mencatat dan melaporkan hasil SHK kepada dinas kesehatan kabupaten/kota

Pembahasan

- ✓ Dalam item pernyataan tugas koordinator “bekerja sama dengan laboratorium dalam pelacakan kasus, memberikan informasi keluarga bayi dengan Hipotiroid Kongenital untuk rujukan pengobatan dokter spesialis anak dan berkoordinasi dengan penanggungjawab bagian tumbuh kembang anak untuk pemantauan” tetapi di Puskesmas Taman tidak melakukan hal ini dikarenakan sejauh ini belum ditemukan hasil positif.
- ✓ Dalam persiapan tenaga di Puskesmas Taman, terdapat 18 tenaga bidan yang sudah terampil dalam pengambilan sampel darah. Ini menggambarkan bahwa sumber daya, sebagaimana yang dijelaskan dalam teori George C Edward III, menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kebijakan program

Pembahasan

2. Pelaksanaan

- ✓ Pelaksanaan program Skrining Hipotiroid Kongenital di Puskesmas Taman telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan kebijakan program yaitu untuk menurunkan mortalitas, morbiditas, serta kecacatan dampak dari hipotiroid kongenital. Namun masih belum adanya media KIE berupa *leaflet*, video, poster, atau brosur yang berkaitan dengan pentingnya pemeriksaan hipotiroid kongenital.
- ✓ Dalam pelaksanaan waktu pengambilan spesimen darah bayi dilakukan pada 48-72 jam setelah bayi lahir. Untuk batas toleransi pengambilan spesimen darah maksimal pada bayi berumur 2 minggu. Sebaiknya darah tidak diambil dalam 24 jam pertama setelah lahir karena pada saat itu kadar TSH masih tinggi, sehingga akan memberikan sejumlah hasil tinggi/positif palsu (*false positive*).
- ✓ Hambatan dalam pelaksanaan program SHK di Puskesmas Taman Sidoarjo adalah salah satunya sasaran ibu melahirkan tanpa menggunakan BPJS yang berada diluar wilayah kerja Puskesmas Taman. Banyak kasus yang tidak kembali untuk kunjungan *neonatal* ke-2 (KN 2), sehingga tidak dapat melakukan pengambilan sampel SHK. Untuk mengatasi masalah ini koordinator pelaksana melakukan tinjauan ke wilayah luar kerja Puskesmas Taman, dengan menemui bidan desa setempat.

Pembahasan

3. Pemantauan & Evaluasi

- ✓ Puskesmas melaporkan hasil dari pelaksanaan program SHK di dinas kesehatan kota disampaikan dalam bentuk rekapitulasi dari puskesmas dan praktik bidan mandiri di wilayah kerja Puskesmas Taman. Format pelaporan data skrining menggunakan form yang masih bergabung menggunakan form laporan KIA. Kemudian di input dalam aplikasi *SWALAB* (Swalayan Laboratorium) RSUD dr. Soetomo. Setelah itu melakukan pengiriman sampel ke Dinas kesehatan kabupaten/kota yang dijadwalkan pada hari senin sampai kamis setiap harinya.
- ✓ Adanya format pelaporan data SHK yang digunakan merupakan salinan dari format pencatatan yang sudah direkap. Dalam hal ini pencatatan laporan data SHK untuk fasilitas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Taman ada yang tidak melaporkan ke Puskesmas karena mereka sudah melakukan pelaporan sendiri ke Dinas Kabupaten/kota. Adanya koordinasi di kabupaten/kota untuk mengevaluasi kegiatan pelaksanaan program SHK dilakukan 2-3 kali dalam satu tahun.

Pembahasan

4. Pembinaan

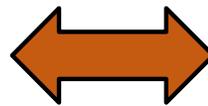
- ✓ Puskesmas mendapatkan pembinaan program SHK yang dilakukan oleh dinas kesehatan kabupaten Sidoarjo diadakan secara rutin dan berkala. Bentuk dari evaluasi dan monitoring pelaksanaan program SHK di Kabupaten Sidoarjo melalui sosialisasi dengan mengadakan pertemuan dengan fasilitas kesehatan se- Sidoarjo. Puskesmas mendapatkan pembinaan yang dilaksanakan berdasarkan hasil laporan bulanan yang diserahkan ke dinas kesehatan kabupaten/kota melalui adanya grup aplikasi *whatsApp* SHK yang dibuat untuk sharing ilmu tentang pelaksanaan program SHK serta untuk melaporkan bayi yang belum di SHK di wilayah kerja masing- masing puskesmas di Kabupaten Sidoarjo.

Temuan Penting Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian implementasi pelaksanaan program skrining hipotiroid kongenital di Puskesmas Taman Sidoarjo, maka dapat dikemukakan temuan penting dalam penelitian diantaranya:

1. Masih banyaknya petugas kesehatan yang ada di jejaring wilayah puskesmas yang belum bisa untuk mengambil sampel SHK dengan benar, sehingga bidan koordinator pelaksana SHK terjun langsung untuk melakukan pembinaan kepada petugas kesehatan khususnya di praktik bidan mandiri.
2. Ibu bersalin yang berasal dari luar wilayah Puskesmas Taman tidak kembali lagi untuk kunjungan neonatal ke-2 (KN 2). Dengan demikian pelaksanaan skrining hipotiroid kongenital tidak dapat terlaksana.
3. Pencatatan laporan bayi yang sudah di SHK di fasilitas kesehatan wilayah kerja Puskesmas Taman yang tidak melaporkan ke Puskesmas. Ini dikarenakan fasilitas kesehatan tersebut sudah melaporkan secara mandiri ke dinas kesehatan kabupaten Sidoarjo. Hal ini yang mempengaruhi capaian program SHK yang belum maksimal di Puskesmas Taman Sidoarjo
4. Belum tersediannya Poster atau leaflet tentang pentingnya skrining hipotiroid kongenital.

Manfaat Penelitian



1. Bagi Institusi :

- Sebagai masukan untuk menambah pengetahuan dan motivasi petugas kesehatan dalam pelaksanaan Permenkes Nomor 78 tahun 2014 tentang Skrining Hipotiroid Kongenital.
- Sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan strategi agar program Skrining Hipotiroid Kongenital kedepannya menjadi lebih baik dan optimal sehingga mencapai capaian program yang diharapkan

2. Bagi Penulis dan Tenaga Kesehatan

- Sebagai bahan kajian ilmiah dan dapat menjadi literatur atau rekomendasi untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya

Referensi

- [1] Y. Kollati, R. R. D. Akella, S. M. Naushad, M. Thalla, G. B. Reddy, Dan V. R. Dirisala, “The Rs1991517 Polymorphism Is A Genetic Risk Factor For Congenital Hypothyroidism,” *3 Biotech*, Vol. 10, No. 6, Jun 2020, Doi: 10.1007/S13205-020-02273-7.
- [2] “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2014 Tentang Skrinning Hipotiroid Kongenital.”
- [3] IDAI. 2017. Panduan Praktik Klinis: Diagnosis dan Tata Laksana Hipotiroid Kongenital. Jakarta: 2017
- [4] W. Setyaningsih Dan R. D. Wulandari, “The Evaluation Of Congenital Hypothyroidism Screening Program In Indonesia: A Literature Review,” *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 7, No. 2, Jun 2022, Doi: 10.30604/Jika.V7i2.1161.
- [5] W. Setyaningsih Dan R. D. Wulandari, “The Evaluation Of Congenital Hypothyroidism Screening Program In Indonesia: A Literature Review,” *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 7, No. 2, Jun 2022, Doi: 10.30604/Jika.V7i2.1161.
- [6] R. Noflidaputri And V. Meilinda, “Analisis Evaluasi Pelaksanaan Skrining Hipoteroid Kongenital Pada Bayi Baru Lahir,” Vol. 6, 2021
- [7] Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2022 Diunduh Dari: [Http://Dinkes.Sidoarjokab.Go.Id/2023/05/26/Profil-Kesehatan-Kabupaten-Sidoarjo-Tahun-2022/](http://Dinkes.Sidoarjokab.Go.Id/2023/05/26/Profil-Kesehatan-Kabupaten-Sidoarjo-Tahun-2022/) Diakses Pada 16 Agustus 2023
- [8] Badan Pusat Statistik Sidoarjo, Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin.Xlsx, 2022 Diunduh Dari : [Https://Sidoarjokab.Bps.Go.Id/.](https://Sidoarjokab.Bps.Go.Id/)”
- [9] Badan Pusat Statistik Sidoarjo, Perkembangan Penduduk Menurut Kecamatan.Xlsx, 2022. Diunduh Dari : [Https://Sidoarjokab.Bps.Go.Id/.](https://Sidoarjokab.Bps.Go.Id/)”
- [10] Y. Laary, F. M. G. Tulusan, And S. Dengo, “Implementasi Kebijakan Keamanan Dan Ketertiban Di Desa Baru Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat,” *Jurnal Administrasi Publik*, Vol Viii, No. 120, 2022.

